

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran

Uceu Nurhayati¹, Nandang Budiman², Anne Hafina³
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 13 Regol yaitu sebanyak 43% siswa nilainya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memberikan andil untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi berprestasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 13 Regol tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 50 orang dan terdiri atas 4 urutan kelahiran yaitu anak sulung, tengah, bungsu dan tunggal. Teknik analisis data menggunakan statistik korelasional. Adapun temuan penelitian yaitu: 1) motivasi berprestasi anak sulung, anak tengah dan anak tunggal berada pada kategori sedang, 2) prestasi belajar anak sulung, tengah, bungsu dan tunggal berada pada kategori sangat baik, 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar, Urutan Kelahiran

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the low learning achievement of fifth grade students at SD Negeri 13 Regol, namely as many as 43% of students whose scores are still below the minimum completeness criteria (KKM). Learning achievement is the result of the interaction between various factors that influence one of them is achievement motivation. Motivation provides a contribution to achieving optimal learning achievement. This study aims to examine the relationship between achievement motivation and learning achievement based on birth order. The research uses a descriptive correlational approach which aims to identify predictive relationships using correlation techniques. Data collection was carried out using an achievement motivation questionnaire. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri 13 Regol for the academic year 2019/2020 which consisted of 50 people and consisted of 4 birth orders, namely the eldest, youngest and only child. The data analysis technique used

correlational statistics. The research findings are: 1) the achievement motivation of the eldest child, middle child and only child is in the medium category, 2) the learning achievement of the eldest, middle, youngest and only child is in the very good category, 3) there is no significant relationship between achievement motivation with learning achievement based on birth order.

Keywords: Achievement Motivation, Learning Achievement, Birth Order

Pendahuluan

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi (Afrianty & Ismawarti, 2013) di antaranya adalah motivasi. Ardhana (1992) mengungkapkan motivasi merupakan faktor yang penting untuk meraih prestasi, baik dalam prestasi akademik maupun dalam bidang lain. Motivasi lebih dekat pada kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Salah satu jenis motivasi yang dipandang mempunyai peranan dalam perilaku individu adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan, dan berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan standar keunggulan yang ditetapkan (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi memberikan andil untuk meraih prestasi belajar yang optimal (Sujarwo, 2011). Motivasi berprestasi dalam pembelajaran memberikan sumbangan yang sangat besar

pada usaha peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan penting untuk diperhatikan. Motivasi berprestasi memunculkan keinginan untuk selalu meraih kesuksesan yang dapat menjadi sikap dan perilaku yang menetap pada diri individu.

McClelland (1987) mengemukakan apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, cenderung melakukannya dengan baik. Apabila individu berhasil menyelesaikan suatu tugas kompleks, ia akan lebih antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dengan lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan motivasi berprestasi mempengaruhi perolehan hasil belajar (Sujarwo, 2011). Siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi sebagai faktor penting dalam menentukan prestasi belajar

peserta didik juga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda khususnya pada anak. Berbagai macam karakteristik anak tersebut dapat dijelaskan melalui urutan kelahiran. Urutan kelahiran sebagai posisi seseorang berdasarkan usia di antara saudara laki-laki atau saudara perempuannya (Steelman, dalam Hammer, 2000). Tingkatan usia dinamakan sesuai dengan urutan kelahiran yaitu sulung, tengah, bungsu dan tunggal.

Urutan kelahiran mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan individu seperti, kepribadian (Howarth, 1982; Adler, 1931 dalam Feist & Feist, 2010, hlm. 100-102), harga diri (Romeo, 1994) dan prestasi kognitif (Travis, 1995). Adler (dalam Tripathy, 2018) menyatakan "walaupun anak-anak memiliki orang tua dan tumbuh dalam aturan keluarga yang sama, belum tentu mereka memiliki lingkungan sosial yang identik ". Hal tersebut dikarenakan perlakuan orang tua yang berbeda terhadap masing-masing anak (Bigner, dalam utami, 2014, hlm 4). Sikap, perlakuan, dan peran yang diberikan orangtua sesuai dengan tempat dan urutan kelahiran anak. Orangtua memiliki perlakuan, sikap, dan peran yang khusus terhadap masing-masing urutan kelahiran.

Perbedaan perlakuan yang diberikan orang tua mempengaruhi karakteristik anak. Kalkan (dalam Murphy, 2012) menyatakan Adler percaya urutan kelahiran merupakan cara sebuah anak menginterpretasikan penerimaan dia di keluarga yang mana hal tersebut penting bagi dirinya. Perlakuan keluarga mempunyai dampak terhadap kepribadian dan pembentukan perilaku anak, baik terhadap dirinya maupun orang lain, serta dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan pola perilaku tertentu (Hurlock, 1997, hlm 64). Perbedaan tersebut mempengaruhi perbedaan tingkat motivasi belajar antar anak dengan masing-masing urutan kelahiran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 2 anak sulung, 3 anak tengah, 7 anak bungsu, dan 1 anak tunggal di SD Negeri 13 Regol di Kabupaten Garut, diperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa berdasarkan urutan kelahiran. Anak sulung cukup memiliki prestasi dalam belajar akan tetapi, memiliki sifat manja, kurang percaya diri, sulit untuk bersosialisasi. Sedangkan, di antara anak tengah ada memiliki motivasi dan prestasi belajar yang sangat baik karena mendapat dukungan dari orang tua dan kakak-kakaknya. Anak bungsu sebagian besar memiliki motivasi dan prestasi belajar yang

rendah, cenderung lamban dalam belajar, dan di antaranya memiliki sifat yang kurang baik seperti: agresif, sulit bersosialisasi, pendiam, mudah menangis, pembolos dan suka mencari keributan dengan teman sebaya. Kondisi anak bungsu tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti: salah satu orangtua meninggal, kedua orangtua bercerai dan tinggal bersama wali. Sedangkan anak tunggal memiliki memiliki rasa percaya diri, mudah bergaul, berani mencoba, dan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Dalam beberapa penelitian terdahulu di antaranya, penelitian Riniarti (2014) mengenai urutan kelahiran ditemukan adanya pengaruh urutan kelahiran terhadap perbedaan kreatifitas. Hasil penelitian tersebut, senada dengan pendapat Hurlock (1997) yang mengungkapkan adanya pengaruh urutan kelahiran terhadap kreatifitas. Anak sulung memiliki kreatif yang rendah dibandingkan anak yang lahir lebih muda dan anak tunggal. Penelitian Ramadhani (2009) di MAN 3 Malang mengungkapkan adanya pengaruh urutan kelahiran terhadap penyesuaian sosial pada anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu. Hasil penelitian yang Rismawan, dkk (2013) juga ikut membuktikan terdapat hubungan pola asuh terhadap kemandirian anak berdasarkan

urutan kelahiran. Hasil penelitian Setyapramesti (2016) tentang perbedaan urutan kelahiran pada anak juga memberikan pengaruh dalam pembentukan konsep diri. Falbo (1981) mengamati hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran dan daya saing. Anak sulung dan anak tengah memiliki daya saing yang lebih tinggi daripada anak bungsu. Hargrove & Falbo, (1986) mengeksplorasi hubungan antara urutan kelahiran dan motivasi berprestasi dan menemukan korelasi yang signifikan antara keduanya. Salah satu dari hasilnya mengindikasikan kemungkinan adanya kehadiran *competitiveness* yang memediasi hubungan antara urutan kelahiran dan prestasi.

Disisi lain, beberapa hasil penelitian mengungkapkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran dengan motivasi berprestasi (Tripathy, 2018), prestasi akademik (Reyes & Baybay, 2018), dan tidak terdapat hubungan motivasi dan prestasi akademik berdasarkan urutan kelahiran (Dailey (2006). Kemudian, Hayes & Bronzaft (1979) menemukan bahwa tidak ada salah satu dari urutan kelahiran yang lebih menonjol dari yang lain dalam mencapai prestasi akademik, pekerjaan dan kesuksesan. Hasil penelitian yang terdahulu

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari urutan kelahiran.

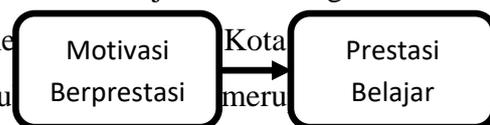
Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah menguji hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran. Pada penelitian terdahulu, data prestasi belajar peserta didik hanya berdasarkan pada satu aspek yaitu aspek pengetahuan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditinjau berdasarkan angka yang tertera pada rapor. Berdasarkan implementasi kurikulum 2013 yang saat sekarang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia penilaian hasil belajar dilakukan secara komprehensif yang berfokus pada 3 ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, prestasi belajar peserta didik akan ditinjau dalam penelitian ini berdasarkan pada 3 ranah tersebut. Selain itu, motivasi belajar akan diungkap berdasarkan urutan kelahiran peserta didik di keluarga.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik

korelasi/teknik statistik. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama yaitu motivasi berprestasi sebagai variabel independen, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Regol, yang beralamat di jalan Siliwangi No. 1 Garut, Kota Sumedura. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi berprestasi dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,807. Penelitian untuk mengukur motivasi berprestasi menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju” (SS), Setuju, (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional.

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran adalah sebagai berikut



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 50 orang dan terdiri atas 4 kategori urutan kelahiran. Adapun gambaran umum subjek penelitian berdasarkan urutan kelahiran diuraikan secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan Kelahiran	Jumlah	Persentase
Sulung	15	30 %
Tunggal	7	14 %
Tengah	6	12 %
Bungsu	22	44 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui mayoritas subjek penelitian adalah anak bungsu yaitu sebanyak 22 orang dan subjek penelitian terkecil adalah anak tengah yaitu sebanyak 6 orang. Subjek penelitian terdiri atas jumlah yang beragam.

1. Gambaran Motivasi Peserta Didik Secara Umum

Motivasi berprestasi siswa SDN 13 regol secara umum berada pada kategori sedang. Artinya peserta didik cukup memiliki perasaan untuk mencapai tujuan, tanggung jawab, evaluatif, mengambil resiko, kreatif, inovatif dan cukup menyukai tantangan.

Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 1.

Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Negeri 13 Regol

Kategori	Batas Daerah dalam Kurva	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$MI + SDI \leq X$	$X < 74,7$	18	36 %
Sedang	$MI - SDI \leq X < MI + SDI$	$74,7 \leq X < 117,3$	31	62 %
Rendah	$X < MI - SDI$	$117,3 \leq X$	1	2 %
Jumlah			50	100 %

Tabel 1 menggambarkan motivasi berprestasi peserta didik kelas V SD Tahun Ajaran 2019/2020 sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 62 %. Sebagian kecil memiliki motivasi tinggi (36%) dan motivasi berprestasi rendah (2 %).

Secara khusus profil motivasi berprestasi dapat dilihat berdasarkan aspek yang terdiri dari: perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, bertanggungjawab, evaluatif, cenderung mengambil resiko “sedang”, kreatif dan inovatif, dan menyukai tantangan. Adapun gambaran aspek motivasi berprestasi peserta didik kelas V SD Negeri 13 Regol Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Gambaran Aspek Motivasi Berprestasi Peserta didik Kelas V SD Tahun Ajaran 2019/2020

Aspek	Rata-rata (Mean)	Simpangan Baku (SD)	Kete- rang- an	Urutan Kelahiran	Mean	SD	Kategori
Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan	28,44	3,23	Tinggi	Anak Sulung	112,6	7,16	Sedang
				Anak Tengah	113,2	8,15	Sedang
				Anak Bungsu	119	16,17	Tinggi
Bertanggungjawab	22,28	2,93	Tinggi	Anak Tunggal	115,7	9,84	Sedang
Evaluatif	13,6	2,87	Sedang				
Cenderung mengambil resiko “sedang”	15,88	3,03	Sedang				
Kreatif dan inovatif	18	2,75	Sedang				
Menyukai tantangan	17,72	2,68	Sedang				

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X < 74,7$	3	20
2	Sedang	$74,7 \leq X < 117,3$	12	80
3	Rendah	$117,3 \leq X$	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui siswa memiliki perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dan mampu bertanggung jawab. Selanjutnya, siswa memiliki kemampuan yang cukup pada aspek evaluatif, cenderung mengambil resiko, kreatif inovatif dan menyukai tantangan.

2. Motivasi Berprestasi Peserta Didik Berdasarkan Urutan Kelahiran

**Tabel 3.
Motivasi Berprestasi dari Setiap Urutan Kelahiran**

Berdasarkan tabel 3 diketahui anak bungsu memiliki motivasi berprestasi tinggi. Motivasi berprestasi anak bungsu lebih tinggi dari pada anak sulung, tengah dan tunggal.

- 1) Data Motivasi Berprestasi Anak Sulung
Adapun distribusi frekuensi motivasi berprestasi anak sulung adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Anak Sulung**

Tabel 4 menggambarkan bahwa motivasi berprestasi anak sulung sebagian besar berada pada kategori sedang. Temuan penelitian ini menunjukkan anak sulung yang memiliki motivasi berprestasi tinggi masih sedikit jumlahnya. Dengan demikian diasumsikan bahwa anak sulung yang tergolong pada kategori sedang memiliki motivasi berprestasi yang belum optimal, oleh karena itu sebagian besar anak sulung memerlukan bantuan peningkatan motivasi berprestasi.

- 2) Data Motivasi Berprestasi Anak Tengah

Adapun distribusi frekuensi motivasi berprestasi anak tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Anak Tengah

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X < 74,7$	1	16,7
2	Sedang	$74,7 \leq X < 117,3$	5	83,3
3	Rendah	$117,3 \leq X$	0	0

Tabel 5 menggambarkan bahwa motivasi berprestasi anak tengah sebagian besar berada pada kategori sedang. Temuan penelitian ini menunjukkan anak tengah yang memiliki motivasi berprestasi tinggi masih sedikit jumlahnya. Dengan demikian diasumsikan bahwa anak tengah yang tergolong pada kategori sedang memiliki motivasi berprestasi yang belum optimal, oleh karena itu sebagian besar anak tengah memerlukan bantuan peningkatan motivasi berprestasi.

3) Data Motivasi Berprestasi Anak Bungsu

Adapun distribusi frekuensi motivasi berprestasi anak bungsu adalah sebagai berikut.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Anak Bungsu

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X < 74,7$	13	59,09

2	Sedang	$74,7 \leq X < 117,3$	8	36,36
3	Rendah	$117,3 \leq X$	1	4,54

Tabel 6 menggambarkan bahwa motivasi berprestasi anak bungsu sebagian besar berada pada kategori tinggi. Anak bungsu yang tergolong pada kategori sedang memiliki motivasi berprestasi yang belum optimal, oleh karena itu terdapat anak bungsu yang memerlukan bantuan peningkatan motivasi berprestasi.

4) Data Motivasi Berprestasi Anak Tunggal

Adapun distribusi frekuensi motivasi berprestasi anak tunggal adalah sebagai berikut.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Anak Tunggal

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X < 74,7$	1	14,28
2	Sedang	$74,7 \leq X < 117,3$	6	85,71
3	Rendah	$117,3 \leq X$	0	0

Tabel 7 menggambarkan bahwa motivasi berprestasi anak tunggal sebagian besar berada pada kategori sedang. Temuan penelitian ini menunjukkan anak tunggal yang memiliki motivasi berprestasi tinggi masih sedikit jumlahnya. Dengan demikian diasumsikan anak tunggal yang tergolong pada kategori sedang memiliki motivasi berprestasi yang belum optimal, oleh

karena itu sebagian besar anak tunggal memerlukan bantuan peningkatan motivasi berprestasi.

3. Gambaran Prestasi Belajar Siswa Secara Umum

Data pada variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020. Indikator prestasi belajar mengacu pada penilaian kurikulum 2013 yang terdiri atas 3 aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

(1) Nilai Pengetahuan

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif nilai pengetahuan siswa kelas V SD 13 regol.

Tabel 8.
Hasil Analisis Deskriptif Nilai Pengetahuan Statistics

Pengetahuan		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		88.700
Median		88.727 ^a
Mode		89.0
Std. Deviation		1.1650
Variance		1.357
Minimum		85.0
Maximum		91.0
Sum		4435.0

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada tabel di atas diketahui prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,7. Adapun nilai maksimum pada

aspek pengetahuan yaitu 91,0 sedangkan nilai minimum 85,0. Selanjutnya, dijabarkan distribusi frekuensi aspek pengetahuan pada tabel berikut ini.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81-100	50	100
2	Baik	66-80	0	0
3	Cukup	51-65	0	0
4	Kurang	0-50	0	0
Jumlah			50	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui secara keseluruhan nilai pengetahuan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Tidak ada seorangpun siswa yang memiliki nilai pengetahuan pada kategori baik, cukup maupun kurang. Siswa memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik pada aspek pengetahuan.

(2) Keterampilan

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif nilai keterampilan siswa kelas V SD 13 regol.

Tabel 10
Hasil Analisis Deskriptif Nilai Keterampilan

Statistics

Keterampilan

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		89.16
Median		89.26 ^a
Mode		89
Std. Deviation		1.256
Variance		1.577
Range		5
Minimum		86
Maximum		91
Sum		4458

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada tabel di atas diketahui prestasi belajar siswa pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,16. Adapun nilai maksimum pada aspek keterampilan yaitu 91,0 sedangkan nilai minimum 86,0. Selanjutnya, dijabarkan distribusi frekuensi aspek keterampilan pada tabel berikut ini.

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81-100	50	100
2	Baik	66-80	0	0
3	Cukup	51-65	0	0
4	Kurang	0-50	0	0
Jumlah			50	100

Kelahiran	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap
	Mean	Kategori	Mean	Kategori	Kategori
Sulung	89,11	Sangat Baik	89,24	Sangat Baik	Sangat Baik
Tengah	88,19	Sangat Baik	88,68	Sangat Baik	Sangat Baik
Bungsu	89,46	Sangat Baik	89,59	Sangat Baik	Sangat Baik
Tunggal	88,77	Sangat Baik	88,75	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui secara keseluruhan nilai

keterampilan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Tidak ada seorangpun siswa yang memiliki nilai keterampilan pada kategori baik, cukup maupun kurang. Siswa memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik pada aspek keterampilan.

(3) Sikap

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Nilai Sikap

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	50	100
2	Baik	0	0
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui secara keseluruhan nilai sikap siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Tidak ada seorangpun siswa yang memiliki nilai sikap dengan kategori baik, cukup maupun kurang. Siswa

memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik pada aspek sikap.

4. Data Prestasi Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel 13.
Hasil Prestasi Belajar dari Setiap Urutan Kelahiran

Berdasarkan data prestasi belajar dari setiap urutan kelahiran, anak bungsu memiliki skor rata-rata prestasi belajar paling besar yaitu pada aspek pengetahuan sebesar 89,46 dan pada aspek keterampilan sebesar 89,59. Selanjutnya, anak sulung memiliki skor rata-rata prestasi belajar pada aspek pengetahuan sebesar 89,11 dan pada aspek keterampilan sebesar 89,24. Anak tunggal memiliki skor rata-rata prestasi belajar pada aspek pengetahuan sebesar 88,77 dan pada aspek keterampilan sebesar 88,75. Terakhir, anak tengah memiliki skor rata-rata prestasi belajar pada aspek pengetahuan sebesar 88,19 dan pada aspek keterampilan sebesar 88,68. Pada setiap aspek prestasi belajar yang terdiri atas: aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan sikap masing-masing urutan kelahiran secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik.

5. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan

kelahiran siswa kelas V SD 13 Regol. Sebelum analisis data dilakukan, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,687 lebih besar dari 0,05, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, maka variabel penelitian berdistribusi berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity Sig.* adalah 0,695 lebih besar dari 0,05. Disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi berprestasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Adapun hubungan motivasi beprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14.
Korelasi Motivasi Beprestasi dengan Prestasi Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson secara keseluruhan nilai koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan berbanding lurus antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Berdasarkan tolak ukur perhitungan uji korelasi, tingkat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada anak sulung, tengah dan bungsu tergolong sangat rendah. Sedangkan pada anak tunggal tingkat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar tergolong kuat. Secara keseluruhan nilai korelasi (r_{xy}) lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada anak sulung tetapi tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Software SPSS 20.00 for Windows* diketahui terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran tetapi tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil korelasi r_{xy} yang bernilai positif tetapi, lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($p > 0,05$). Tingkat hubungan antara motivasi

berprestasi dan prestasi belajar pada urutan kelahiran anak sulung, tengah, dan bungsu tergolong sangat rendah. Sedangkan,

Hubungan Variabel	Urutan Kelahiran	Hasil Korelasi (R_{xy})	Nilai Signifikansi	Tingkat Korelasi
X → Y	Anak Sulung	0.061	0,828	Sangat Rendah
X → Y	Anak Tengah	0.087	0,870	Sangat Rendah
X → Y	Anak Bungsu	0.041	0,858	Sangat Rendah
X → Y	Anak Tunggal	0.669	0,100	Kuat

hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada anak tunggal tergolong kuat.

Hayes & Bronzaft (1979) dalam Magruder (2012) menemukan tidak ada salah satu dari urutan kelahiran yang lebih menonjol dari yang lain dalam mencapai akademik, pekerjaan dan sukses. Heidenreich (dalam Desmita, 2008) menyebutkan hubungan *birth order* dalam keluarga memiliki sangkut paut dengan personality dan *social adjustment* pada individu. Posisi anak dalam urutan saudara-saudara mempunyai pengaruh mendasar terhadap perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan orang tua pada umumnya memiliki sikap, perlakuan dan memberikan peran yang spesifik terhadap anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu. Sikap, perlakuan dan peran yang diberikan orang tua sesuai dengan tempat dan urutannya dalam keluarga ini mempunyai

pengaruh terhadap kepribadian dan pembentukan sikap anak, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam mengembangkan pola perilaku tertentu sepanjang rentang hidupnya.

Disisi lain, beberapa hasil penelitian mengungkapkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran dengan motivasi berprestasi (Tripathy, 2018), prestasi akademik (Reyes & Baybay, 2018), dan tidak terdapat hubungan motivasi dan prestasi akademik berdasarkan urutan kelahiran (Dailey (2006). Kemudian, Hayes & Bronzaft (1979) menemukan bahwa tidak ada salah satu dari urutan kelahiran yang lebih menonjol dari yang lain dalam mencapai prestasi akademik, pekerjaan dan kesuksesan. Hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dugaan peneliti bahwa terdapat faktor yang melekat pada urutan kelahiran sehingga ada lebih mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa faktor tersebut diantaranya tuntutan orang tua, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dan perhatian orang tuanya. Santrock (2003) menyatakan bahwa urutan kelahiran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian

seseorang anak. Masih banyak faktor lain yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku seorang anak, termasuk dalam motivasi belajar. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran berarti tidak mendukung teori dan asumsi yang telah diajukan dan tidak adanya hubungan yang signifikan tersebut bisa disebabkan masih ada faktor lain yang perlu untuk dipertimbangkan, seperti jarak usia antar anak, jarak usia yang terlalu jauh pun bisa mengurangi pengaruh urutan kelahiran terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Tripathy (2018) tidak hanya urutan kelahiran tetapi banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Sebagai contoh, banyak ahli menunjukkan dalam penelitian mereka bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang erat dari pelatihan kemandirian yang diberikan orang tua kepada anak mereka. Latihan yang diberikan orang tua memaksa anak secara mandiri untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan. Beberapa orang tua juga memberikan kemandirian kepada anak untuk melakukan suatu pekerjaan sendiri dan juga memberikan insentif yang berbeda. Anak pertama akan mendapatkan pelatihan kemandirian yang berbeda dari anak kedua. Jadi ini faktor utama yang mempengaruhi motivasi berprestasi setiap

individu. Sejumlah psikolog mempertimbangan status sosial ekonomi individu juga mempengaruhi kebutuhan untuk berprestasi. Individu yang berada pada status sosial ekonomi rendah akan memiliki motivasi berprestasi tinggi, sebaliknya individu yang berada pada status sosial ekonomi tinggi akan memiliki motivasi berprestasi rendah. Dailey (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan tidak terdapat pengaruh urutan kelahiran terhadap motivasi berprestasi dan prestasi akademik. Dailey menyarankan penelitian selanjutnya membutuhkan lebih banyak subjek penelitian untuk menunjukkan pengaruh urutan kelahiran yang signifikan. Hasil penelitian Haldipur, dkk (2016) juga mengungkapkan tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara anak sulung dan anak bungsu.

Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan orangtua memberikan perbedaan perlakuan terhadap putra-putrinya berdasar urutan kelahiran, namun seringkali orangtua dalam praktik pengasuhannya juga mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitar dianggap berhasil dan mampu mendidik remaja ke arah kematangan (Edwards, 2006), sehingga kebiasaan yang dianut dalam masyarakat atau kebudayaan

masyarakat memberi pengaruh pada setiap orangtua dalam memberikan pengasuhan terhadap remaja (Azwar, 2000).

Dengan posisi/urutan kelahiran yang berbeda dalam suatu keluarga, maka setiap anak akan mempunyai cara mengembangkan gaya hidup yang berbeda pula. Gaya hidup tersebut membentuk suatu kepribadian dan pola perilaku yang berbeda pula pada masa berikutnya sepanjang masa usia kehidupan. Hadibroto, dkk (2002) menyatakan hal tersebut disebabkan kepribadian yang terbentuk menurut urutan kelahiran tidak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan anak kelak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terhadap hubungan antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran yang tidak signifikan. Artinya, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan prestasi belajar, faktor urutan kelahiran hanya sebagian kecil dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan prestasi belajar. Hal ini didukung dengan pendapat Santrok (2003) yang menyatakan bahwa urutan kelahiran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak. Menurutnya masih banyak faktor lain yang ikut berperan dalam

pembentukan perilaku seorang anak, termasuk dalam motivasi belajar.

Hasil penelitian Khoirunnisa (2016) mengungkapkan tidak adanya pengaruh urutan kelahiran terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan bahwa urutan kelahiran sesungguhnya tidak memberikan pengaruh langsung pada motivasi belajar siswa, namun bagaimana orangtua memberi makna pada urutan kelahiran tersebut sehingga biasanya perlakuan kepada anak dengan urutan kelahiran berbeda satu dengan yang lainnya dan orangtua terlalu memberikan beban yang banyak pada anak sulung mulai dari penanaman kedisiplinan, norma-norma tertentu, bahkan masalah tanggung jawab.

Tarmudji (dalam Dian & Irdawati, 2009 hlm. 169) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga pola asuh ikut serta mempengaruhi bagaimana seseorang anak akan bersikap dalam kehidupannya.

Menurut penelitian Frank (dalam Aizah, 2008 hlm 67) seseorang yang

dilahirkan sebagai anak tertua atau sulung dalam keluarganya akan memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan saudaranya yang lain. Sedangkan dalam penjabaran di atas tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran hal tersebut dikarenakan masih banyak faktor yang berkemungkinan mempengaruhi motivasi belajar, seperti faktor yang melekat pada jenis kelamin (perasaan malu, daya saing, ketekunan), pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.

Sehingga dalam penelitian ini, berdasarkan paparan data dan pembahasan menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan secara statistik dijelaskan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran tetapi tidak signifikan pada siswa kelas V SD 13 Regol.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) motivasi berprestasi

sulung, anak tengah dan anak tunggal berada pada kategori sedang, 2) Prestasi belajar anak sulung, tengah, bungsu dan tunggal berada pada kategori sangat baik, dan 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi

dengan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi guru kelas SDN13 Regol tentang motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa. Guru kelas dapat memperhatikan faktor-faktor yang lain selain motivasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan desain penelitian lain seperti, penelitian eksperimen untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa di sekolah, melakukan penelitian terhadap prestasi belajar dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan sosial dan diharapkan dapat melibatkan orang tua untuk mengambil data pendukung dan melihat perbedaan pola asuh terhadap masing-masing urutan kelahiran pada siswa.

Daftar Rujukan

Ardhana, W. (1992). Atribusi terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan Kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi. *Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang*, tahun 4, No.1, halaman 79-98

Azwar, S. (2000). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dailey, K.M. (2006). Birth order and its effect on motivation and academic achievement. *Journal of Personality and Individual Differences*, 40(5), 953-959.

Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Falbo, T. (1981). Relationships between birth category, achievement, and interpersonal orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*. 41,121–131.

Feist, J & Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian, Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Hadibroto, I, dkk. (2002). *Misteri pperilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu dan Tunggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Haldipur, dkk. (2016). Differences in parental differential treatment, locus of control and achievement motivation among the first and last born. *Indian Journal of Mental Health* 2016;3(4).

Hammer, E. R. (2000). Birth order: perceived parental Behaviors and the

- Effects of Self perception. *Master Thesis*. Kean University, Ney Jersey
- Hargrove, L & Falbo, T (1986). The relationship between birth order categories and interpersonal achievement motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*. 53,115– 127.
- Howarth, E. (1982). Birth order and personality: Some empirical findings and a biobehavioral theory. *Journal of Personality and Individual Differences*, 3(2), 205-210
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mc Clelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge Univ-Press.
- Murphy, L.J. (2012). The impact of birth order on romantic relationships. Master's thesis: Adler Graduate School.
- Ramadhani, A.C. (2009). "Perbedaan penyesuaian sosial remaja ditinjau dari urutan kelahiran di MAN 3 Malang". Skripsi. Program Studi Psikologi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Reyes,M & Baybay. (2018). The relationship of birth order and academic achievement of pup santa rosa campus second year students. *International Research Conference on Higher Education, KnE Social Sciences*, pages 947–953. DOI 10.18502/kss.v3i6.2431.
- Riniarti, Y. (2014). "Perbedaan kreativitas ditinjau dai urutan kelahiran pada remaja". *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma.
- Rismawan, dkk. (2013). "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkat Kemandirian Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Siswa Kelas X di SMAN Kandangan 1 Kabupaten Kediri". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Romeo, R. (1994). "Birth order and mother-child interaction in an achievement situation". *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(13), 271- 291
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setyapramesti, D. (2016). "Perbedaan Konsep Diri Ditinjau dari Urutan Kelahiran Siswa Kelas X Smk Negeri 7 Yogyakarta" *E-Journal Bimbingan dan Konseling* Edisi 10 Tahun Ke-5 2016.

Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. Artikel Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY.

Travis, P. (1995). Birth order and cognitive achievement. *Journal of Consulting Psychology*, 30(2), 129-135.

Tripathy, M. (2017). To study the effect of birth orders on achievement motivation among adolescent. *Mediterranean Journal of Basic and Applied Sciences (MJBAS)* Volume 2, Issue 1, Pages 10-21, January-March 2018

Utami, O.T. (2014). Kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dan jenis kelamin. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.